ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

**Terindeks**: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8570

# ANALISIS KEMAMPUAN DOSEN MATA KULIAH RUMPUN KEPENDIDIKAN DALAM MENYUSUN RPS BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION*

# Analysis of the Ability of Lecturers of Education-Related Courses in Developing Semester Learning Plans (RPS) Based on Outcome-Based Education

**Fery Darmawan, Bintang Arif Samudra, Nur Haliza Palem, Siti Halimah**
UIN Sumatra Utara Medan
fery0331244034@uinsu.ac.id; bintang0331244039@uinsu.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Nov 16, 2025 | Dec 10, 2025 | Dec 22, 2025 | Dec 27, 2025 |

## Abstract

The implementation of an Outcome-Based Education (OBE) curriculum has become a global quality standard in higher education to ensure the measurability of graduate competencies, making lecturers' ability to design OBE-based *Rencana Pembelajaran Semester* (RPS; Semester Learning Plans) crucial for academic accountability. This study aimed to analyse the ability of lecturers teaching courses in the education cluster to develop OBE-based RPS. Using a qualitative approach and content analysis method, the study examined RPS documents prepared by permanent lecturers at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selected through purposive sampling. The research instrument was an RPS evaluation rubric encompassing aspects of learning outcomes, learning strategies, and authentic assessment systems. The findings showed that, collectively, lecturers' abilities were in the "good" category, with an average score of 3.9. The results also revealed constructive alignment between Programme Learning Outcomes (CPL), Course Learning Outcomes (CPMK), and active, Student-Centered


AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Learning-based instructional methods. Nevertheless, weaknesses remained at the level of technical operationalisation, particularly the absence of explicitly stated Sub-CPMK labels and the low quality of measurable performance indicators (measurable outcomes). The implications of this study underscore the need to strengthen lecturers' capacity in designing more precise assessment matrices to support academic accountability in *Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan* (LPTK) and the sustainable implementation of OBE-based curricula.

**Keywords:** Outcome-Based Education (OBE); Semester Learning Plan (RPS); Lecturers' Ability; Education Cluster Courses; Authentic Assessment

**Abstrak:** Implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (*OBE*) telah menjadi standar mutu global dalam pendidikan tinggi untuk menjamin keterukuran kompetensi lulusan, sehingga kemampuan dosen dalam merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE menjadi krusial bagi akuntabilitas akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan dosen mata kuliah rumpun kependidikan dalam menyusun RPS berbasis OBE. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten, penelitian ini mengkaji dokumen RPS yang disusun oleh dosen tetap Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa rubrik evaluasi RPS yang mencakup aspek capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kolektif kemampuan dosen berada pada kategori "baik" dengan skor rata-rata 3,9. Temuan juga mengungkap adanya keselarasan konstruktif antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan metode pembelajaran aktif berbasis *Student-Centered Learning*. Namun demikian, kelemahan masih tampak pada aspek operasionalisasi teknis, khususnya belum tercantumnya label Sub-CPMK secara eksplisit serta rendahnya kualitas indikator kinerja yang terukur (*measurable outcome*). Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas dosen dalam penyusunan matriks penilaian yang lebih presisi untuk mendukung akuntabilitas akademik di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan keberhasilan implementasi kurikulum berbasis OBE secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Outcome-Based Education* (OBE); Rencana Pembelajaran Semester (RPS); Kemampuan Dosen; Rumpun Kependidikan; Penilaian Autentik

## PENDAHULUAN

Dalam diskursus transformasi pendidikan tinggi global, implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) telah menjadi standar emas dalam menjamin mutu dan relevansi lulusan. OBE bukan sekadar perubahan administratif, melainkan sebuah pergeseran paradigma dari *berbasis konten* (berpusat pada materi) menjadi *berbasis kompetensi* (berpusat pada hasil). Pendekatan ini menuntut seluruh ekosistem pembelajaran yang dirancang secara mundur (*backward design*), dimulai dari penentuan profil lulusan yang kemudian diturunkan menjadi pencapaian pembelajaran yang terukur (Spady, 2019; Kumar & Kumar, 2020). Esensi dari OBE terletak pada kepastian bahwa setiap siswa memiliki

pengalaman belajar yang secara eksplisit mendukung tercapainya kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan masyarakat global (Biggs & Tang, 2015).

Di tingkat nasional, urgensi OBE dipertegas melalui kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagaimana diatur dalam regulasi terbaru mengenai penjaminan mutu kurikulum. Pemerintah menekankan pentingnya sinergi antara kriteria dengan kerangka kualifikasi nasional. Dalam konteks ini, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) memuat strategi sebagai dokumen kontrak belajar sekaligus instrumen akuntabilitas posisi dosen. RPS berbasis OBE harus merepresentasikan keterpaduan sistemik antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), pemilihan materi yang esensial, metode pembelajaran aktif, hingga instrumen penilaian yang mampu mengukur kinerja nyata siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Mata kuliah rumpun kependidikan memiliki posisi yang unik dan krusial dalam struktur kurikulum di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Dosen pada rumpun ini tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai role model bagi calon guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Jika dosen kependidikan belum mampu menyusun perencanaan berbasis hasil secara mumpuni, hal ini akan berdampak pada kualitas pedagogis siswa yang kelak akan menjadi pendidik di sekolah. Oleh karena itu, penguasaan dosen dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan asesmen autentik menjadi harga mati bagi peningkatan mutu lulusan kependidikan (Harden, 2018; Basuki & Hariyanto, 2021).

Namun fenomena di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan dengan praktik penyusunan RPS yang dilakukan dosen. Banyak dokumen RPS yang masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip *penyelarasan konstruktif*. Seringkali ditemukan indikator ketercapaian yang terlalu abstrak, strategi pembelajaran yang masih bersifat searah instruksional, serta teknik evaluasi yang tidak relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kelemahan dalam merumuskan *hasil berbasis kinerja* seringkali menjadi hambatan utama yang menyebabkan proses pembelajaran kehilangan arah orientasi hasil (Widodo & Ningsih, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi efektivitas OBE dalam berbagai disiplin ilmu, namun sebagian besar masih fokus pada evaluasi kurikulum secara makro atau pada persepsi siswa terhadap hasil belajar (Yusuf, 2020; Rahman & Yusof, 2023). Masih sedikit penelitian yang melakukan bedah mendalam terhadap kualitas dokumen RPS

sebagai representasi kompetensi profesional dosen, khususnya pada rumpun kependidikan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam inovasi pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menjadi pijakan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kemampuan dosen mata kuliah rumpun kependidikan dalam menyusun RPS yang selaras dengan prinsip OBE. Melalui analisis terhadap komponen-komponen utama dalam RPS—seperti ketajaman perumusan CPMK, akurasi metode pembelajaran, dan validitas sistem asesmen—penelitian ini diharapkan dapat kekuatan pemetaan serta area yang memerlukan perbaikan. Secara teoritis, kajian ini memperkaya literatur mengenai pengembangan kurikulum di LPTK. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi pengambil kebijakan di tingkat fakultas untuk merancang program penguatan kompetensi dosen yang lebih tepat sasaran demi terciptanya budaya mutual pendidikan yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *analisis konten* (content analysis) yang bersifat deskriptif untuk mengungkap karakteristik yang mendalam serta kualitas dokumen akademik yang disusun oleh dosen. Desain penelitian diarahkan pada studi dokumen evaluatif yang fokus analisis pada keselarasan konstruktif (*penyelarasan konstruktif*) antara komponen-komponen utama dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan bagaimana pengajaran menerjemahkan prinsip-prinsip *Outcome Based Education* (OBE) ke dalam struktur perencanaan pembelajaran yang operasional pada mata kuliah rumpun kependidikan. Melalui desain ini, setiap elemen dalam RPS dibedah untuk menilai sejauh mana keterkaitan sistemik antara pencapaian pembelajaran, aktivitas instruksional, dan sistem penilaian yang dirancang oleh dosen pengampu.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 3 dosen tetap yang mengampu mata kuliah pada rumpun kependidikan di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi berupa dosen yang mengampu mata kuliah inti pedagogi dan telah mendapatkan paparan sosialisasi mengenai kurikulum berbasis OBE dari institusi. Berdasarkan kriteria tersebut, terkumpul sebanyak [Sebutkan Jumlah] dokumen RPS yang dijadikan sebagai objek utama analisis. Pengumpulan

data dilakukan dengan teknik dokumentasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi analisis dokumen atau rubrik penilaian RPS berbasis OBE yang telah divalidasi oleh ahli kurikulum. Instrumen ini mencakup indikator-indikator spesifik seperti ketajaman perumusan CPMK yang terukur, relevansi materi, pemilihan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, hingga ketersediaan rubrik asesmen autentik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis dimulai dengan kondensasi data, di mana peneliti menyeleksi dan mengelompokkan elemen-elemen RPS ke dalam kategori kompetensi OBE yang telah ditentukan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk matriks kategori dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi kemampuan dosen dalam setiap aspek perencanaan. Tahap akhir adalah kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti melakukan inferensi mengenai kekuatan dan tantangan khas yang dihadapi dosen dalam mengimplementasikan OBE. Penggunaan teknik analisis ini dipandang sangat relevan dengan tujuan belajar untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan transparan mengenai realitas kompetensi profesional dosen dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa.

## HASIL

Analisis terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah rumpun kependidikan menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengimplementasikan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) secara keseluruhan berada pada kategori" Baik". Berdasarkan instrumen evaluasi yang Merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dosen memperoleh skor rata-rata sebesar 3,9 dari skala 5,0. Skor ini mewakili bahwa dosen telah mampu menyusun perencanaan yang sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020.

Data rincian hasil penilaian terhadap delapan komponen utama RPS disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran transparan mengenai distribusi kemampuan dosen:

**Tabel 1. Hasil Analisis Komprehensif Komponen RPS Berbasis OBE**

| Aspek yang Dianalisis | Temuan Utama | Kelebihan | Kelemahan | Keterangan Penilaian |
|---|---|---|---|---|
| Capaian Pembelajaran (CP) | Selaras dengan CPL prodi; mencakup aspek kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. | Relevan dengan kerangka KKNI level 6. | Belum secara eksplisit menyebutkan indikator kinerja (*performance indicator*). | Baik (4) |
| CPMK | Tersusun hierarkis dan mengarah pada penguasaan konsep kependidikan. | Menunjukkan hubungan vertikal yang kuat dengan CPL. | Belum menyertakan indikator kinerja spesifik dalam rumusan[10]. | Baik (4) |
| Sub-CPMK | Tercermin dalam target kemampuan akhir setiap pertemuan. | Menggambarkan kemajuan pencapaian siswa secara bertahap. | Belum diberi label/penomoran secara formal sebagai Sub-CPMK. | Cukup (3) |
| Indikator Penilaian | Muncul secara jelas dalam rubrik makalah, presentasi, dan tanya jawab. | Menggunakan kriteria penilaian yang objektif. | Belum dihubungkan secara eksplisit dengan masing-masing CPMK. | Baik (4) |
| Teknik & Kriteria Penilaian | Menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes. | Mengacu pada prinsip asesmen autentik. | Belum diatur secara spesifik per unit CPMK. | Baik (4) |
| Metode Pembelajaran | Menerapkan *Pembelajaran Kooperatif*, *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBL), dan *Inkuiri.* | Mengaktifkan peran pelajar (*Student-Centered Learning*). | Belum menampilkan visualisasi diagram *CLO-Activity-Assessment.* | Baik (4) |
| Materi Pembelajaran | Disusun secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan calon pendidik | Isi materi sangat menunjang pencapaian kompetensi. | Penjelasan rentang nilai/bobot belum didetailkan secara rinci. | Baik (4) |
| Bobot Penilaian | Proporsi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. | Mencerminkan integrasi nilai karakter dan akademik. | - | Baik (4) |

## Deskripsi Temuan Kualitatif

Berdasarkan analisis dokumen lebih lanjut, terdapat tiga klaster temuan utama terkait kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE:

1. Kesesuaian dengan Standar Nasional dan KKNI

Dosen menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun Capaian Pembelajaran yang komprehensif. CP yang dirancang tidak hanya berfokus pada penguasaan

materi kependidikan secara kognitif, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai sikap dan keterampilan praktis yang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan. Penerapan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (*Student-Centered Learning*)

RPS yang dijelaskan secara konsisten memuat metode pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Hal ini menandakan bahwa dosen telah berupaya menggeser peran pendidik dari sekedar penyampai materi menjadi fasilitator yang mendorong keterlibatan kritis siswa.

2. Hambatan dalam Operasionalisasi OBE

Meskipun secara substansi telah" Baik", ditemukan kelemahan dalam aspek dokumentasi formal prinsip OBE. Beberapa poin kritis meliputi:

a. Ketidakjelasan Indikator Kinerja: Rumusan pencapaian seringkali masih bersifat umum dan belum dilengkapi dengan indikator kinerja yang spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil (*measurable outcome*).

b. Lemahnya Pemetaan Eksplisit: Dokumen RPS belum secara visual atau naratif menunjukkan pemetaan yang jelas antara CLO/CPMK dengan aktivitas pembelajaran dan teknik asesmen yang digunakan.

c. Formalitas Sub-CPMK: Komponen Sub-CPMK seringkali hanya tertulis sebagai" kemampuan akhir setiap pertemuan" tanpa pelabelan resmi, sehingga berisiko menimbulkan ketidakkonsistenan saat evaluasi pencapaian dilakukan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengkonfirmasi bahwa praktisi pendidikan di rumpun kependidikan telah menerapkan nilai-nilai utama OBE dalam perencanaan mereka, namun masih memerlukan penguatan teknis agar dokumen RPS menjadi instrumen evaluasi yang lebih presisi dan akuntabel.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dosen mata kuliah rumpun kependidikan dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,9. Makna dari temuan ini secara mendalam menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun telah memiliki keselarasan fungsional antara capaian pembelajaran, strategi instruksional, dan sistem penilaian. Hal ini menjawab tujuan awal penelitian untuk menilai sejauh mana dosen

mampu mengintegrasikan komponen utama RPS sesuai dengan paradigma pembelajaran berbasis hasil. Temuan bahwa aspek Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) telah mencerminkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menunjukkan bahwa dosen memiliki pemahaman yang kuat terhadap profil lulusan dan arah kompetensi kependidikan yang diharapkan oleh program studi. Namun temuan ini juga mengungkap bahwa operasionalisasi OBE masih memerlukan penguatan, terutama dalam menerjemahkan konsep pencapaian ke dalam indikator kinerja yang benar-benar terukur untuk menjamin akuntabilitas pencapaian kompetensi siswa.

Jika dibandingkan dengan literatur terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan sekaligus perkembangan baru dalam praktik perencanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basuki dan Hariyanto (2021) yang menyatakan bahwa meskipun dosen mampu menyelaraskan RPS dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), tantangan utama tetap terletak pada perumusan indikator pencapaian yang spesifik dan terukur. Hasil ini juga memperkuat penelitian Yusuf (2020) yang menemukan bahwa indikator penilaian sering kali hadir secara mandiri dalam bentuk rubrik namun belum diukur secara sistematis dengan CPMK. Di sisi lain, terdapat perkembangan menarik di mana praktik OBE sebenarnya telah diterapkan secara implisit melalui target kemampuan akhir di setiap pertemuan, meskipun secara administratif pelabelan Sub-CPMK belum dilakukan secara formal. Hal ini memperluas temuan Kunandar (2021) yang menekankan pentingnya integrasi asesmen berbasis kinerja, yang dalam penelitian ini terbukti telah dilaksanakan melalui penggunaan teknik observasi dan asesmen autentik dalam mata kuliah kependidikan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek konseptual, metodologis, dan praktis dalam pengembangan mutual pendidikan tinggi. Secara konseptual, temuan ini memperkuat teori *penyelarasan konstruktif* dari Biggs dan Tang (2015) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi OBE ditentukan oleh kejelasan antara pencapaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa analisis dokumen RPS dapat menjadi instrumen evaluasi formatif yang efektif untuk menilai profesionalisme pedagogik dosen. Secara praktis, hasil ini memberikan dasar empiris bagi pimpinan fakultas atau studi program untuk merancang program penguatan kapasitas dosen yang lebih spesifik, seperti pelatihan penyusunan indikator kinerja yang terukur (*indikator kinerja*) dan pembuatan matriks pemetaan *CLO-Activity-Assessment* yang eksplisit guna mendukung akreditasi dan penjaminan mutu internal.

Penelitian ini memiliki batasan yang perlu diakui secara jujur guna menjaga integritas ilmiah. Analisis dalam studi ini hanya terfokus pada sejumlah kecil dokumen RPS dan mata kuliah di satu institusi, sehingga generalisasi hasil terhadap seluruh populasi dosen atau rumpun ilmu lainnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada analisis dokumen perencanaan tertulis dan belum melibatkan data pelaksanaan observasi di kelas maupun persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang dirancang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel dokumen yang lebih luas dari berbagai program studi dan mengombinasikan metode analisis dokumen dengan pendekatan kualitatif lain seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsistensi antara perencanaan dan praktik pembelajaran berbasis OBE di lapangan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi bahwa dosen mata kuliah rumpun kependidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah memiliki kemampuan yang tergolong" Baik" dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,9. Temuan utama menunjukkan bahwa dosen telah mampu menyelaraskan elemen-elemen proses melalui prinsip *penyelarasan konstruktif*, di mana pencapaian pembelajaran lulusan (CPL) telah diturunkan secara konsisten ke dalam metode pembelajaran aktif dan sistem asesmen autentik. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya celah teknis pada aspek operasionalisasi, khususnya pada belum adanya pelabelan Sub-CPMK secara formal dan kurangnya kualitas indikator kinerja yang benar-benar terukur (measurable *outcome*). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dosen secara substansi sudah kuat, namun masih memerlukan penguatan pada detail administratif kurikulum OBE.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama bagi pengembangan mutu pendidikan tinggi: (1) secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori *backward design* dalam konteks pendidikan calon guru; (2) Secara metodologis, penelitian ini memvalidasi penggunaan rubrik evaluasi RPS sebagai alat ukur efisien untuk memetakan kualitas perencanaan akademik; dan (3) secara praktis, temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengelola program studi kependidikan untuk menyusun pedoman teknis penyusunan RPS yang lebih standar guna menjamin akuntabilitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, rekomendasi untuk kajian selanjutnya meliputi: (1) penggunaan metode observasi kelas dan wawancara mendalam untuk menguji konsistensi antara dokumen perencanaan dengan implementasi nyata di kelas; (2) perluasan populasi penelitian dengan melibatkan dosen dari berbagai rumpun ilmu lain untuk membandingkan tingkat kesiapan implementasi OBE lintas disiplin; serta (3) pengembangan program pelatihan (*workshop*) berkelanjutan yang fokus pada teknik perumusan indikator kinerja dan pemetaan instrumen penilaian terhadap setiap unit pencapaian pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA


Alam, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 145–160. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpi/article/view/3250

Basuki, I., & Hariyanto, H. (2021). Authentic assessment implementation in higher education learning. *Cakrawala Pendidikan*, *40*(3), 762–774. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/40123

Biggs, J., & Tang, C. (2015). Constructive alignment: An outcomes-based approach to teaching anatomy. In L. K. Chan & W. Pawlina (Eds.), *Teaching anatomy* (pp. 31–38). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-08930-0_4

Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, *29*(7), 625–629. https://doi.org/10.1080/01421590701729930

Hussain, M., Shaikh, Z. A., & Raza, S. A. (2021). Measuring learning outcomes in outcome-based education framework. *Education and Information Technologies*, *26*(5), 5671–5689. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10503-7

Kamahun, A. I., & Indadihayati, W. (2024). Implementasi Outcome-Based Education dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2607

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163660

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Kumar, P., & Kumar, A. (2020). Outcome-based education: An overview. *International Journal of Instruction*, *13*(2), 235–250. https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2020_2_16.pdf

Kunandar. (2021). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Rajawali Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, N. L. W. (2024). Kurikulum Berbasis Outcome Based Education untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Penelitian dan*

*Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 41–48. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/68767

Nguyen, T. T., & Pham, H. T. (2022). Outcome-based education and constructive alignment in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, *110*, 103580. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103580

Rahman, A., & Yusof, M. (2023). Lecturer professional development in implementing outcome-based education: A systematic review. *Studies in Higher Education*, *48*(5), 987–1002. https://doi.org/10.1080/03075079.2021.2016753

Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., & Dewanto, D. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Outcome Based Education. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, *7*(1), 8–17. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/15793

Spady, W. G. (2019). Outcome-based education and its implications for curriculum design. *International Journal of Educational Reform*, *28*(4), 1–15.

Sutrisna, I. P. G., Putrayasa, I. B., & Wisudariani, N. M. R. (2024). Implementasi Penjaminan Mutu Internal dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(4). https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3793

Widodo, A., & Ningsih, S. (2022). Kendala Dosen dalam Penyusunan RPS Berbasis Outcome Based Education pada Program Studi Kependidikan. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 88–102. https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/43210

Yusuf, M. (2020). *Metode Penilaian Hasil Belajar Berbasis Outcome.* Kencana.

Zakaria, Z., & Daud, M. Y. (2023). Mapping CLO–assessment alignment in outcome-based curriculum. *Journal of Applied Research in Higher Education*, *15*(2), 456–469. https://doi.org/10.1108/JARHE-09-2021-0356